

Meningkatkan Pemahaman Anak-anak Mengenai Perkalian dan Pembagian dalam Pelajaran Matematika

Marthin Juanto P. Nainggolan¹, Malida Putri^{2*}

^{1,2*}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹md_putri09@yahoo.co.idcom, ^{2*}nmarthin3@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah. Baik Sekolah dasar, Sekolah Mengengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Didalam Pelajaran Matematika ada berbagai macam materi yang disajikan, mulai dari Perkalian, Penjumlahan, Pembagian, Pengurangan, Trigonometri, dan masih banyak lagi. Pembelajaran Matematika di sekolah diharapkan untuk semua murid dapat mengetahui angka dan dapat berhitung, dikarenakan dalam dunia nyata dan pekerjaan, ilmu matematika sangat penting agar tidak terjadi yang namanya Buta angka dan Gagap Hitung. Namun siapa sangka ternyata banyak anak-anak yang masih belum memahami matematika salah satunya anak-anak di Panti Asuhan Solaya (PASO), anak-anak mengeluh belum memahami materi Matematika, yakni Perkalian dan Pembagian, alasan yang didapat dari anak-anak tersebut adalah kurang menariknya pelajaran Matematika dan sulitnya Matematika. Dalam keluhan tersebut anak-anak butuh motivasi agar semangat dan Pembelajaran Matematika sambil bermain agar anak-anak tidak jenuh dalam belajar. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut secara maksimal maka dilakukan *Mini Project* Praktikum 2, dimana project tersebut menggunakan metode *Intervensi Group Work* yang terdiri dari beberapa tahapan yakni Assesment, Perencanaan, Intervensi, Monitoring, Evaluasi, dan Terminasi. Pelaksanaan metode intervensi tersebut diharapkan dapat memberi dampak yang baik untuk anak-anak.

Kata Kunci: Matematika, Belajar, Intervensi.

Abstract

Mathematics is one of the fields of study taught in schools. Both elementary schools, junior high schools and public high schools. In Mathematics Lesson there are various kinds of material presented, starting from Multiplication, Addition, Division, Subtraction, Trigonometry, and much more. Learning Mathematics at school is expected that all students can know numbers and be able to count, because in the real world and work in mathematics it is very important so that there are no such things as Number Illiteracy and Calculation Stuttering. But who would have thought that there were many children who still did not understand mathematics, one of them was the children at the Panti Asuhan Solaya (PASO), the children complained that they did not understand Mathematics material, namely Multiplication and Division. the interesting subject of Mathematics and the difficulty of Mathematics. In this complaint, children need motivation to be enthusiastic and learn mathematics while playing so that children do not get bored in learning. And to overcome these problems optimally, Mini Project Practicum 2 was carried out, where the project used the Group Work Intervention method which consisted of several stages, namely Assessment, Planning, Intervention, Monitoring, Evaluation, and Termination. The implementation of the intervention method is expected to have a good impact on children.

Keywords: Mathematics, Study, Intervention.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang

(Wikipedia). Pengertian lain pendidikan dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” Pendidikan biasanya didapatkan didalam sekolah, didalam sekolah terjadinya interaksi antara guru dan murid, Karwati dan Priansa(2014) Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Sanjaya (2012) juga berpendapat bahwa guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Dalam lingkungan sekolah guru menjelaskan materi – materi pelajaran yang nantinya berguna di dalam kehidupan sehari-hari salah satunya mata pelajaran Matematika.

Kata matematika berasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani matematika yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya matematika yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata matematika berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir).

Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russeffendi, 1992). Dengan kata lain ilmu matematika adalah ilmu pasti yang dimana jawabannya hanya satu jawaban, tidak memiliki jawaban - jawaban yang berkaitan. Dalam dunia kehidupan dan pekerjaan, dalam pekerjaan di bidang Akuntansi matematika sangatlah penting, karena didalam pekerjaan tersebut menggunakan penjumlahan – penjumlahan untuk menjumlahkan uang. Mengenai ilmu Matematika, ternyata banyak yang belum paham dikarenakan *rate* kesulitan matematika ini dapat dikatakan diatas kesulitan mata pelajaran yang lainnya yang hanya berbasic teks, dari berbagai kendala yang dialami, salah satunya anak- anak di Panti Asuhan Solaya (PASO) yang banyak mengeluh belum memahami dengan baik ilmu Matematika contohnya materi Perkalian dan Pembagian. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga yang terkenal dengan tempat pengembangan dalam segi pendidikan dan bakat bagi keluarga yang mengalami kendala dalam segi ekonomi dan bagi anak yang tidak memiliki orangtua. Menurut Himpunan Peraturan Perundang undangan tentang perlindungan anak (2002:7), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Panti Asuhan sudah tersebar di berbagai kota dan salah satu panti asuhan yang sedang berdiri hingga sekarang yakni Panti Asuhan Solaya. Panti Asuhan Solaya merupakan salah satu Panti Asuhan yang baru berdiri di Medan. Panti ini berdiri pada tahun 2019, dimana panti ini memiliki 21 anak yang memiliki umur yang berbeda-beda, mulai dari berusia 2 tahun hingga berumur 20 tahun yang didirikan sepasang Suami Istri.

Pada kesempatan PKL Ke-2 kali ini dilakukan Mini Project pada level Mezzo (*Group Work*) di Panti Asuhan Solaya. Sebelum pelaksanaan Mini Project, dilakukan terlebih dahulu pendekatan terhadap anak-anak untuk menanamkan rasa kenyamanan dan rasa percaya anak-anak dengan bermain kelereng, bermain bola, belajar bersama, dan bermain games, dalam pelaksanaan kegiatan pendekatan terdapat kendala saat belajar bersama pelajaran Matematika, dan terdapat 9 anak mengalami kendala di materi perkalian dan pembagian, dan karena hal tersebut membuat anak-anak malas belajar matematika sehingga mendapat nilai yang rendah. Kondisi diatas membuat pengelola panti asuhan sangat membutuhkan relawan yang dapat memberikan bantuan materi pembelajaran disekolah dan di luar (Dipa Orisa Saragih & Malida Putri, 2021).

PELAKSANAAN DAN METODE

Hamzah(2003) mengemukakan bahwa, ‘suatu situasi dikatakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya. Untuk menemukan permasalahan anak- anak panti asuhan dalam pelajaran matematika maka dilakukan pengetesan berupa pemberian kuis kepada setiap anak, saat pengetesan selesai terdapat 9 anak yang belum paham materi tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam Praktik Kerja Lapangan 2 ini penyelesaian masalah dilakukan secara kelompok

yang berfokus pada penggunaan metode Intervensi Level Mezzo (*Group Work*). Diawal pertemuan dilakukan pengenalan terlebih dahulu



Gambar 2. Bermain Bersama

terhadap anak-anak untuk dapat mengenal satu sama lain, setelah melakukan pengenalan maka dilakukan pendekatan-pendekatan guna memberikan rasa kepercayaan dan kenyamanan terhadap anak-anak. Disela-sela pertemuan tidak lupa untuk melakukan penempelan poster yang berisi edukasi guna menambah wawasan anak-anak yang judul poster yaitu “Cara Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air”.



Gambar 3. Penempelan Poster

Dan setelah melakukan hal itu, selanjutnya melakukan program inti yaitu Mengaplikasikan metode *Group Work* dari Zastrow (2009) dalam penyelesaian masalah dari anak-anak (kelompok) nantinya. Adapun tahapan-tahapannya yakni:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini terdapat tahapan- tahapan yaitu,

- a. Persiapan Petugas

Pada tahapan ini mempersiapkan hal- hal yang akan diterapkan pada anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan hasil yang baik. Dan ditahapan ini melakukan persiapann berupa ilmu, agar dapat melakukan intervensi yang benar dan membuahkan hasil sesuai target yang diinginkan.

b. Persiapan Lapangan

Di tahapan ini menentukan lokasi yang akan dilaksanakan penerapan metode Intervensi Group Work, dan lokasi tersebut adalah Panti Asuhan Solaya (PASO). Pemilihan tempat ini dikarenakan di PKL pertama juga melakukannya di tempat Panti tersebut, dan izin pun diberikan pemilik panti.

2. Assesment.

Assesment merupakan tahapan dimana melakukan proses penyelesaian masalah. Pada tahapan ini Pekerja Sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah yang dialami klien, penyebab masalahnya apa, dan potensi apa yang bisa digunakan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah.

Pada Tahap ini melakukan contract terlebih dahulu terhadap 9 anak-anak (klien) tersebut untuk menyetujui hal-hal yang akan dilaksanakan terhadap klien, dengan mengetahui masalah yang dialami, dilakukan penggalian permasalahan yang dialami anak-anak, anak-anak mengakui bahwa mengalami kesulitan belajar pelajaran Matematika, mengenai perkalian dan pembagian, dan disini menggunakan tools FGD (*Focus Group Discussion*).

3. Tahap Perencanaan.

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan.

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan perencanaan-perencanaan untuk penyelesaian masalah anak-anak dalam kesulitan perkalian dan pembagian. Dan perencanaan yang disusun yaitu, pemberian poster perkalian 1 hingga 10 dan ditempel di dinding agar dapat dilihat anak-anak, pembahasan soal-soal dari buku pelajaran, pemberian motivasi menonton materi di youtube dengan animasi agar tidak bosan dan bermain games bersamaan dengan belajar. Dan harapan nya dengan perencanaan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang baik.

4. Tahap Intervensi

Intervensi merupakan proses pelaksanaan program, dimana tindakan Pekerja Sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan.

Pada tahapan ini melaksanakan Perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat pun dilaksanakan hari demi hari, Mulai dari minggu pertama belajar perkalian, di minggu pertama membeli dan menempelkan poster perkalian 1 hingga 10, dan mengajarkan anak-anak mengenai perkalian dan mengajak anak-anak menghafal perkalian 1 sampai 3 di hari pertama saat minggu pertama, dan di hari selanjutnya belajar tentang perkalian selanjutnya yaitu perkalian 4 dan 5 dan mengajak anak-anak untuk menghafal perkalian tersebut, dan esok harinya belajar perkalian selanjutnya yakni perkalian 6 dan 7, dan menghafal perkalian tersebut seperti biasanya dan di hari esoknya seperti biasanya menghafal perkalian selanjutnya hingga sampai perkalian 10 dan dihafal. dan di minggu selanjutnya melakukan pembelajaran perkalian dan Pembagian dari Youtube yang berupa tampilan animasi supaya tidak membosankan saat belajar, dan di minggu ke-3 melakukan pembelajaran pembagian saya mengulang materi yang di video youtube di minggu sebelumnya (kedua) dan mencoba membuat soal dan menyelesaikan bersama soal yang di tulis di papan tulis. Dan disela sela itu melakukan pemberian motivasi terhadap anak-anak supaya semangat dalam belajar dan Pemberian tugas sesuai materi supaya menambah pemahaman materi, berkat perencanaan tersebut anak-anak berkata mulai memahamin sedikit demi sedikit mengenai Perkalian, yang awalnya tidak bisa perkalian 4 sampai 6 sekarang sudah mulai bisa, dan mengenai materi pembagian anak-anak masih belum bisa dan disini peran saya memberikan motivasi kembali kepada anak-anak tersebut agar tidak menyerah dan selalu belajar, dan dengan semangat nya anak tersebut mengajak belajar materi pembagian lagi. Setelah anak-anak merasa memahamin sedikit materi pembagian, Marthin memberikan Soal soal mudah perkalian dan pembagian, perkalian 4 sampai 6 dan soal pembagian yang mudah, dan apabila bisa dijawab dengan cepat dan benar akan diberikan Hadiah.



Gambar 4. Tahap Intervensi

5. Tahap Monitoring

Monitoring adalah pengamatan perkembangan dan menilai kinerja yang terjadi mendapatkan perubahan yang baik atau tidak.

Tahapan selanjutnya, yaitu tahapan Monitoring, Monitoring dilakukan untuk melihat atau memantau perkembangan program yang dibuat apakah berjalan dengan lancar. Pada monitoring yang dilaksanakan, berupa memberikan pengetesan berupa pemberian soal- soal, para client dapat menjawab benar hingga 7 sampai 8 soal dari 10 soal diberikan. Dan Setiap datang ke panti dan memberikan soal soal materi Pembagian dan Perkalian, anak anak dapat menyelesaikannya walaupun terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab soal, anak anak mengalami Perkembangan yang sangat baik.

6. Tahap Evaluasi

Intervensi merupakan proses pelaksanaan program, dimana tindakan Pekerja Sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan.

Dan setelah semua dilakukan ,selanjutnya melakukan Evaluasi terhadap 9 klien (anak-anak) , Dimana pada saat melakukan evaluasi semua anak mengalami perkembangan yang pesat dari sebelum-sebelumnya, anak-anak mengakui semakin giat belajar , tiap jam kosong dirumah anak anak belajar bersama menyelesaikan soal tugas yang diberikan ,dan menantang anak- anak untuk menjawab soal yang diberikan , dan saat itu anak- anak menjawab soal dengan gembira dan saat semua anak selesai menjawab, dan mengecek jawaban mereka dan hampir semua soal yang diperiksa mendapatkan nilai 100(Sempurna), dan karena potensi perkembangan yang baik maka diberikan hadiah kepada 9 klien karena dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar.

7. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan keputusan kontrak apabila klien sudah dirasa mengalami perkembangan dan perbaikan.

Karena anak-anak mulai berkembang dan mengalami perubahan yang sangat baik, maka dilakukan tahap Terminasi. Terminasi merupakan keputusan kontrak apabila klien sudah dirasa mengalami perkembangan dan perbaikan. Pada saat Terminasi tersebut diadakan pemberian Hadiah kepada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Mini Project yang telah dilakukan berjalan dengan baik, dan anak- anak mengakui mengalami perubahan yang sangat baik, dari yang awalnya tidak menyukai Matematika jadi menyukai

matematika, anak-anak pun curhat sering membuat soal perkalian dan pembagian sendiri dan menjawabnya sendiri, bukan hanya itu saja anak-anak juga mengakui sering mengerjakan soal bersama dari soal yang diberikan masing-masing guru mereka. Senang mendengar hal itu, maka dilakukan pengetesan lagi dengan memberikan soal yang naik level setingkat dengan perkalian 3 bilangan dan pembagian 2 bilangan dan pemberian waktu pengerjaan 15 menit. Anak-anak selesai sebelum habis waktu yang diberikan, dan dilakukan pemeriksaan jawaban, dan betapa mengejutkannya anak-anak dapat menjawab semua soal dengan benar, melihat perkembangan tersebut saya senang dan menyimpulkan bahwa Mini Project yang saya laksanakan terhadap 9 anak-anak berhasil dan membuahkan hasil yang baik. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan kelompok atau Group work merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa atau banyak orang yang dikumpulkan dalam suatu kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keberfungsian sosial masing-masing anggota kelompok. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Soetarso dalam Pengantar Kesejahteraan Sosial (Fahrudin, 2012).



Gambar 5. Foto Bersama

KESIMPULAN

Didalam kehidupan ilmu matematika penting agar tidak menjadi seseorang yang buta angka dan bukan hanya itu saja dunia pekerjaan contohnya yang berhubungan di bidang ekonomi. Namun dibalik sisi hal tersebut banyak yang kurang memahami matematika. Tidak bisa dipungkiri memang benar adanya bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, namun menyenangkan apabila mengetahui cara pengerjaannya, Seperti anak-anak di Panti Asuhan Solaya (PASO). Awalnya anak-anak tidak mengetahui dan enggan belajar matematika, anak-anak juga mengakui tidak mengetahui tentang perkalian dan pembagian. Mengetahui hal tersebut saya melakukan Mini Project dengan metode Intervensi Mezzo (Group Work) yang dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, seiring waktu berjalan anak-anak mulai mengalami perkembangan hingga menguasai materi. Dibalik hal tersebut memang anak-anak butuh support dari orang terdekat dan pembelajaran lebih lanjut di rumah agar lebih maksimal penguasaan materi matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP USU mengucapkan kepada Bapak dan Ibu selaku pemilik panti asuhan atas pemberian izin untuk yang kedua kalinya saya melaksanakan di Panti Asuhan Solaya (PASO) dan tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Malida Putri S.Sos., M.Kesos selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M. Kessos selaku dosen mata kuliah PKL 2 yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menjalankan PKL 2 ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruseffendi, E.T, dkk. (1992), Pendidikan Matematika 3, Jakarta : Depdikbud.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Saragih D. O., & Malida Putri. 2021. Pemberian Dampingan Belajar Dan Bermain untuk meningkatkan Semangat Belajar Di Panti Asuhan Niscahaya Indonesia. *Literasi : Jurnal Online Politeknik Negeri Ketapang*. 3(2), 481-482.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dDengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia
- Zastrow, C. H. (2009). *Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook (7th Editio)*. Brooks/Cole.
- Karwati, E. & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas (*Classroom Management*) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, H. W. (2012). Perencanaan dan Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional